

Dampak COVID – 19 Terhadap Wisata Coban Jahe di Kabupaten Malang

Tri Nando Setya Hidayat¹, Nanny Roedjinandari², Aprilia Rachmadian³, Irwan Yulianto⁴

¹²³⁴ Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Diploma III Kepariwisata
Universitas Merdeka Malang, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20-09-2021

Disetujui: 02-11-2021

Kata Kunci

Pandemi ;
Pariwisata;
Wisata;
Air Terjun;

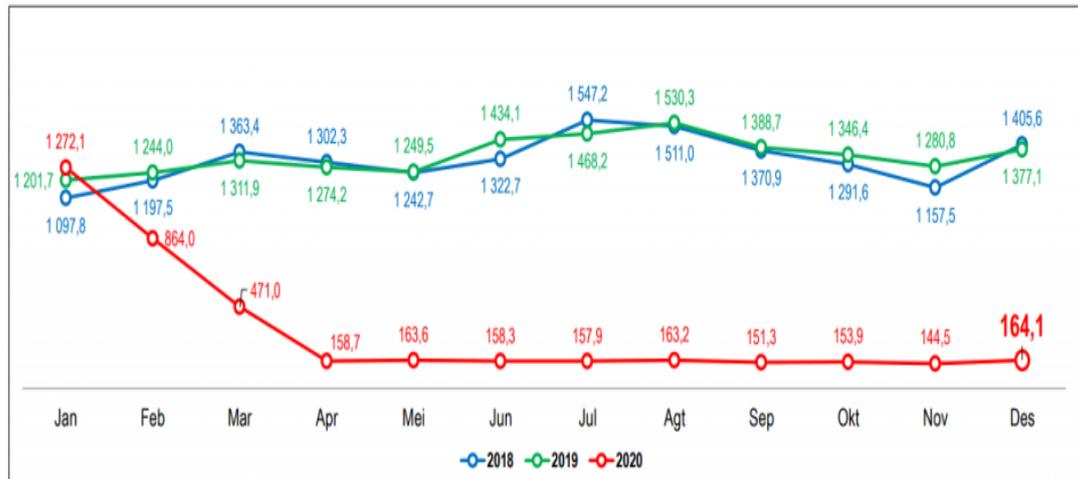
✉ Corresponding Author
trinandosetyahidayat@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Sehingga dapat berpengaruh pada pariwisata yang ada di Indonesia, khususnya yakni pada Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang berpengaruh akibat Covid-19 terhadap wisata Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang. Metode penelitian yang dilakukan yakni kualitatif deskriptif yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yang dilaksanakan pada bulan Desember - Januari dengan menggunakan Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data wisatawan yang datang di Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang mengalami penurunan drastis dari sebelum Pandemi COVID-19 pada tahun 2019 yakni sebesar 85% pengunjung pada hari Senin-Jumat dan mengalami penurunan wisatawan sebesar 50% pada hari Sabtu dan Minggu hingga akhir tahun 2021.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID19 telah menyebabkan gangguan pada rantai pasokan domestik global, fluktuasi di pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen, dan dampak negatif pada sektor-sektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak dari merebaknya COVID19 pasti akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. UKM diperkirakan akan terkena dampak serius. Dampak mewabahnya virus corona (COVID19) terhadap industri pariwisata khususnya Indonesia tentu sangat berpengaruh. Kedatangan turis asal China sudah berkali-kali dibatalkan sejak merebaknya virus itu diumumkan. Seperti hotel, kapal pesiar dan peluang bisnis lainnya, kursi pesawat kosong. Sebagai contoh, kedatangan wisman pada 2019 mencapai 16,3 juta, dibandingkan target 18 juta. Dari total kunjungan tersebut, 12% wisatawan berasal dari China atau mencapai 1,95 juta. Di sektor pariwisata, kedatangan wisatawan Tiongkok yang saat ini terbesar kedua diperkirakan akan menurun. Hal yang sama berlaku untuk bidang investasi dan perdagangan. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai investasi China terus meningkat. Itu adalah yang terbesar kedua di tahun 2019. Dari sisi perdagangan, China merupakan mitra terbesar Indonesia.



Gambar 1 : Perkembangan Jumlah Kujungan Wisatawan Tahun 2018-2020 Di Indonesia

Pemerintah telah menyusun tiga strategi untuk mencegah merosotnya kinerja pariwisata. Pertama, mendorong wisatawan lokal. Kedua, mengalihkan rute udara China ke penerbangan domestik. Ketiga: Promosi destinasi wisata alternatif. Selain itu, pemerintah telah memberikan paket stimulus kepada sektor pariwisata sebesar Rp 298 miliar yang akan berdampak pada percepatan wisatawan dengan target 736.000 yang difokuskan pada pasar selain China, seperti Australia, Amerika Serikat dan Eropa. Amerika Serikat, Eropa, Asia, Afrika, dan Australia telah mengeluarkan peraturan ketat tentang pelarangan orang asing (asing) berkunjung ke negaranya sendiri sejak WHO mengumumkan pandemi, dan juga telah melarang warganya berkunjung ke luar negeri. Menurut pengumuman resmi WHO, sejak Maret hingga Agustus 2020, pemerintah Indonesia melarang turis asing berkunjung ke Indonesia. Demikian pula, pemerintah Indonesia telah melarang wisatawan domestik bepergian ke luar negeri dan wisatawan domestik mengunjungi tempat-tempat wisata di beberapa kota dan wilayah Indonesia.

Pariwisata merupakan salah satu hal terpenting bagi negara. Dengan adanya pariwisata, maka pemerintah pusat, lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata tersebut berada, memperoleh pendapatan dari pendapatan masing-masing objek wisata tersebut. Perkembangan sektor pariwisata di suatu negara akan menarik dan mengembangkan sektor-sektor lain karena produknya sangat dibutuhkan untuk mendukung industri pariwisata. Menurut (Septiandari et al., 2021), pariwisata bersifat sementara dari suatu tempat ke tempat lain untuk mencapai keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan sosial budaya, alam dan ilmu pengetahuan yang merupakan suatu perjalanan dan dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam kelompok. Secara etimologis, dalam (Wahab & Yoeti, 1996), istilah pariwisata sendiri berasal dari bahasa Sanskerta. Ini identik dengan tur dan berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa kata "tamasya" terdiri dari dua suku kata, "Paris" dan "tamasya". "Paris" berarti bulat dan sempurna berulang-ulang, dan "tour" berarti perjalanan, perjalanan.

(Cramez et al., 2021) mendefinisikan istilah pariwisata. Ini adalah untuk memindahkan tempat tinggal sementara dari tempat tinggal karena alasan tertentu dan tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian, perjalanan dapat dikatakan dilakukan oleh satu orang atau lebih, dengan tujuan untuk menyenangkan dan memuaskan keinginan untuk mengetahui sesuatu. Bisa juga karena kepentingan yang berkaitan dengan kesehatan, parlemen, agama, atau kegiatan olahraga lainnya untuk tujuan bisnis. Menurut

Undang-Undang Nomor 10 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan: Definisi pariwisata mencakup empat elemen: aktivitas perjalanan. Dibatasi secara spontan. Sementara; perjalanan dimaksudkan untuk menikmati sepenuhnya atau sebagian wisatawan dan atraksi. Pariwisata dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya: wisata alam dan wisata buatan.

Menurut definisi, Wisata Alam adalah bagian dari kegiatan atau kegiatan perjalanan sukarela dan sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam di cagar alam, taman nasional, taman hutan raya, dan Taman Wisata Alam. Dalam buku yang ditulis oleh Saragi pada tahun 1993, konsep wisata alam adalah suatu bentuk rekreasi dan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam baik dalam kondisi alam maupun setelah budidaya. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan kesegaran fisik dan spiritual, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, dan mendorong inspirasi dan cinta untuk alam.

Wisata alam merupakan salah satu bentuk wisata alternatif (pilihan baru). Menurut (Gunawan et al., 2018) wisata alam ini dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang lebih disejajarkan dengan eco-tourism, sebagai perjalanan ke kawasan belum terjamah (*virgin*), belum terganggu atau terkontaminasi, dengan tujuan khusus, tidak sekedar rekreasi, tetapi untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka (*wildlife*) beserta segala manifestasi cultural yang ada di kawasan tersebut.
2. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peran penting. Termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis 6 wisata berbasis kepada pemandangan alam, pantai, danau, gunung atau lainnya, tetapi tidak bersifat petualangan beresiko tinggi, dan merupakan jenis wisata yang lebih populer.

Jadi wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik itu alami maupun budidaya.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada salah satu contoh wisata alam yang ada yaitu coban atau air terjun yang berlokasi di Kabupaten Malang. Air terjun sendiri merupakan formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah dari ketinggian. Air terjun dapat berupa buatan yang biasa digunakan di taman. Beberapa air terjun terbentuk di lingkungan pegunungan di mana erosi kerap terjadi. Seperti kenampakan alam lainnya yang ada asalnya, air terjun pun juga demikian. Pada dasarnya air terjun merupakan sungai atau badan air lainnya yang jatuh dari tebing berbatu menuju ke kolam terjun yang ada di bawahnya. Pergerakan air jatuh ini sebenarnya mengikuti hukum alamiah air yaitu mengalir dari tempat tinggi menuju ke tempat yang lebih rendah.

Proses terbentuknya air terjun tidak terlepas dari proses geologis yang bersangkutan dengan batuan dan juga sungai yang mengalir. Secara sistematis proses terbentuknya air terjun adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan lapisan batuan apabila dilihat dari tingkat ketahanan terhadap pengikisan air. Batuan tersebut ada yang bersifat *hard rock*/ batu yang keras dan *soft rock*/ batu yang halus. (2) Badan air maupun sungai mengalir melewati lereng pegunungan, dalam waktu yang bersamaan air tersebut mengikis lapisan batuan yang ada. Air akan lebih banyak mengikis jenis-jenis batuan *soft rock* daripada *hard rock*. Hal ini akan berakibat terbentuknya kolam terjun sebagai daerah yang paling dalam. (3) Bagian overhang atau lapisan batuan keras yang menonjol akan runtuh karena dilemahkan oleh erosi

dan pelapukan dan ditarik ke bawah oleh gravitasi. (4) Dalam kurun waktu tertentu, air sungai yang turun menuju lembah tersebut kemudian akan menjadi air terjun yang semakin lama akan semakin tinggi. disamping itu, kolam terjun juga semakin lama akan semakin dalam karena pengikisan batuan secara terus-menerus. Batu yang ambruk kemudian digunakan sebagai alat pengikisan air untuk terus mengikis kedalaman kolam air terjun tadi. Itulah alasan mengapa semakin lama air terjun terlihat semakin tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif berupa penelitian dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini berfokus pada objek tertentu yang sedang dipelajari sebagai contoh. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan bermakna. Menurut Arikunto (2013), metode survei adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data survei. Penelitian penulis yang berjudul Pengaruh COVID-19 Terhadap Wisata Covangel Kabupaten Maran ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif berbasis kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif (deskripsi tertulis atau lisan dari setiap perilaku yang diamati).

(Rachmawati, Handoko, et al., 2018)(“IFAS & EFAS - Investigating Evaluation Strategies for Facing SMEs Competition,” 2019) juga mengusulkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivity, dan digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, yang merupakan sarana utama, dan berbentuk segitiga. dengan survei, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya Penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Aristanto & Hidayatullah, 2019) penelitian kualitatif adalah oleh orang-orang. Aktor yang dapat diamati yang dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar dan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian akan diinterpretasikan

Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1. Observasi : Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu (Rachmawati, Isvandiari, et al., 2018)(Aristanto, Hidayatullah, Rachmawati, et al., 2020). Pentingnya onbservasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitaitaf dilakukana terhadap situasi sebenarnya yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari.
2. Wawancara : Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara (Aristanto, Hidayatullah, Dinata, et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelengi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan

bilamana ada jawaban 47 yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi Menurut (Hidayatullah, Windhyastiti, et al., 2019), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yakni pada bulan Oktober – November 2021. Penelitian dilakukan tepatnya pada Wisata Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang. Objek wisata air terjun itu berlokasi di Dusun Begawan, Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berjarak sekitar 30 kilometer ke arah timur, dekat pintu masuk kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Secara spesifik, lokasi Coban Jahe berada dalam kawasan hutan produksi kepunyaan Perhutani Unit II Jawa Timur Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Malang, yang secara teknis dalam kewenangan pengelolaan oleh Resor Pemangkuan Hutan (RPH) Sukopuro, Kecamatan Jabung.



Gambar 1 : Wisata Coban Jahe

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, yakni pada bulan Desember – Januari terdapat 4 sesi pengumpulan data yakni pada minggu pertama pada tanggal 13 Oktober 2021 – 19 Oktober 2021, minggu kedua pada 20 Oktober 2021 – 26 oktober 2021, minggu ketiga 3 November 2021- 9 November 2021, dan minggu keempat 10 November 2021- 16 November 2021. Total pengunjung pada jangka waktu bulan Oktober – November yakni pada hari Senin – Jumat sebanyak 5-10 wisatawan per hari dan mengalami kenaikan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 50-100 wisatawan per hari. Data tersebut menunjukkan penurunan jumlah wisatawan dibandingkan pada bulan 2019 atau lebih tepatnya sebelum pandemic COVID-19 yakni pada hari Senin-Jumat sebanyak 25-50 wisatawan per hari dan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 100-200 wisatawan per hari. Yang dapat dijelaskan perbandingan wisatawan pada tabel dibawah sebelum pandemic COVID-19 hingga Akhir tahun 2021. Keterangan : Pada tahun 2019 sebelum pandemic COVID-19 jumlah wisatawan pada hari Senin-Jumat sebanyak 25-50 wisatawan per hari dan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 100-200 wisatawan per hari dan mengalami penurunan sebanyak 85% hingga akhir tahun 2021 yakni pada hari Senin – Jumat sebanyak 5-10 wisatawan per hari dan mengalami penurunan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 50% dari 50-100 wisatawan per hari.



Gambar 3 : Makam Pejuang Coban Jahe

Berdasarkan hasil Wawancara terdapat sedikit sejarah yang dijelaskan oleh pengelola Coban Jahe yakni Coban Jahe sendiri diambil kata dalam bahasa Jawa 'pejahe' yang berarti meninggal dunianya. Nama itu diambil untuk mengenang 38 pejuang gerilyawan kemerdekaan yang gugur saat pertempuran dengan tentara sekutu di hutan. Nama itu pula yang disematkan ke sungai kecil yang menjadi aliran ke air terjun. Kala itu 38 gerilyawan tengah beristirahat sambil menata strategi untuk melawan tentara sekutu, namun karena ada seseorang yang memberitahukan ke Belanda mengenai pergerakan gerilyawan, akhirnya mereka diserang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan yakni bahwa Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang datang di Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang, yang data yang telah peneliti peroleh dari awal tahun 2019 jumlah wisatawan pada hari Senin-Jumat sebanyak 25-50 wisatawan per hari dan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 100-200 wisatawan per hari dan mengalami penurunan sebanyak 85% hingga akhir tahun 2021 yakni pada hari Senin – Jumat sebanyak 5-10 wisatawan per hari dan mengalami penurunan pada hari Sabtu dan Minggu sebanyak 50% dari 50-100 wisatawan per hari. Bagi pihak pengelola wisata Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang semoga kedepannya wisata terus berkembang dan akan lebih menarik wisatawan yang datang. Semoga pandemi segera berakhir agar aktivitas wisatawan yang datang ke Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang bisa pulih kembali sehingga dapat berjalan seperti normal.

Saran yang dapat dilakukan kepada pengelola Coban Jahe, Jabung, Kabupaten Malang untuk dapat menarik wisatawan adalah dengan penerapan kebiasaan baru CHSE dimana penerapan standart kesehatan atau protokol kesehatan yang ketat sehingga kepercayaan masyarakat menjadi meningkat (Sandhubaya et al., 2021)(Hidayatullah, Windhyastiti, et al., 2021). Selanjutnya keberadaan dari atraksi, amenities dan aksesibilitas juga perlu diperbaiki dan ditambah karena keberadaan sarana wisata yang ada dan lengkap membuat ketertarikan tinggi wisatawan untuk terus berkunjung(Ningtiyas & Alvianna, 2021)(Saway et al., 2021)(Patalo et al., 2021). Untuk lebih memperkenalkan wisata Coban Jahe juga diperlukan sistem informasi pemasaran pariwisata sehingga keberadaan Destinasi Wisata Coban Jahe bukan hanya di kenal di Kabupaten Malang tetapi juga di Masyarakat luas(Pratama et al., 2021)(Hidayatullah, Patalo, et al., 2019)(Sandrio et al., 2020). Yang tidak kalah pentingnya adalah pemberdayaan masyarakat melalui organisasi pemuda yang ada di sekitar destinasi atau kelompok sadar wisata dimana hal ini juga dapat membantu pemasaran dan meningkatkan citra dari destinasi yang ada(Hidayatullah et al., 2018)(Hermawan et al., 2021)(Hidayatullah, Sutikno, et al., 2021). Selanjutnya untuk mendukung kenyamanan menuju tempat destinasi juga perlu dibuatkan paket wisata sehingga wisatawan dapat mengunjungi beberapa tempat yang ada di Kabupaten Malang (Alvianna, 2017)(Syarif Hidayatullah, Setiyorini, Irary Windhyastiti, 2020) disertai dengan sistem atau kualitas pelayanan yang prima(Alvianna et al., 2021)(Alvianna et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianna, S. (2017). PERAN BIRO PERJALANAN WISATA SUNRISE HOLIDAY TOUR & TRAVEL DALAM MENINGKATKAN MINAT WISATA KE GUNUNG BROMO. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1450>
- Alvianna, S., Earlike, F., Sani, A., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2020). *The Impact of Visitor Satisfaction Mediation from the Relationship between Marketing Information Systems , Tourist Destinations and Service Quality towards Returning Interest in Malang Topeng Village Tourism Destinations*. 4413(12), 332–338. <https://doi.org/10.36349/easjmb.2020.v03i12.003>
- Alvianna, S., Husnita, I., Hidayatullah, S., Lasarudin, A., & Estikowati, E. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pemandaran Coffee Shop di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Management and Business Review*, 18(2). <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.286>
- Aristanto, E., & Hidayatullah, S. (2019). Model of accommodating microfinance institutions for smes ike kusdyah rachmawati, agus rahman alamsyah. *International Journal of Scientific and Technology Research*.
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Dinata, C., & Prabowo, K. A. (2020). PERANCANGAN DASHBOARD PERENCANAAN PEMBANGUNAN IRIGASI DAERAH MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.570>
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Waris, A. (2020). *Peningkatan fasilitas bagi tahfizh anak usia dini “kuttub rumah quran” menuju persaingan pendidikan anak pra sekolah*. 3(1), 78–86.
- Cramez, A. M. J. N., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Setioko, M. D., & Krisnanda, R. (2021). *PRESPECTIVE OF TOURISM DEVELOPMENT IN BIJAGOS ISLAND (GUINEA-BISSAU) AS WELL AS COMMUNITY ECONOMIC GROWTH*. 9(1), 3766–3773.
- Gunawan, N. S., Noviadji, B. R., & Bangsawan, A. (2018). Perancangan Media Panduan Wisata Alam dan Cagar Budaya Banyuwangi. *Artika*. <https://doi.org/10.34148/artika.v2i1.73>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi dan Dampak yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/edusia.v1i1.21>
- Hidayatullah, S., Malang, U. M., Khourouh, U., Malang, U. M., Windhyastiti, I., & Malang, U. M. (2018). Development of Tourist Village Model Through “Pokdarwis” Empowerment and Information Technology Utilization. *European Journal of Business and Management*, January. <https://doi.org/10.7176/ejbm-10-23-12>
- Hidayatullah, S., Patalo, R. G., Firdianjah, A., Waris, A., Malang, U., & Malang, P. (2019). *Pengaruh sistem informasi pemasaran, kualitas pelayanan dan loyalitas terhadap*

keunggulan bersaing jatim park group. September.

- Hidayatullah, S., Sutikno, S., Alvianna, S., & Rachmawati, I. K. (2021). THE RELATIONSHIPS BETWEEN DESTINATION IMAGE, TOURIST INTEREST IN TRAVELLING AND PROMOTION: THE CASE OF BEDENGAN, MALANG, INDONESIA. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies (JETH)*. <https://doi.org/10.32890/jeth2021.1.7>
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., Khourouh, U., & Kusdyah, I. (2019). *PKM Kopi Rakyat Kelompok Wanita Tani (KWT) “ Ngudi Rahayu “ Desa Kebobang Wonosari Kabupaten Malang*. 4(1), 130–136.
- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., Aristanto, E., & Rachmawati, I. K. (2021). *Peran Cleanliness , Health , Safety Dan Environment Sustainability (CHSE) Terhadap Minat Orang Berkunjung Ke Destinasi Wisata Yang Ada Di Kota Batu Pasca Pandemic Covid 19*. 2(1), 161–170.
- IFAS & EFAS - Investigating Evaluation Strategies for Facing SMEs Competition. (2019). *European Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.7176/ejbm/11-12-21>
- Ningtiyas, E. A., & Alvianna, S. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19(1), 83–96. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i1.69>
- Patalo, R. G., Rachmawati, I. K., Alvianna, S., & Hidayatullah, S. (2021). *Analisis Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sosial Media Instagram Pada Akun @ bbtbnbromotenggersemeru*. 2(1), 65–77.
- Pratama, B. P., Hidayatullah, S., & Alvianna, S. (2021). *Mediation Effect of Customer Satisfaction from the Relationship between System Quality , Information Quality , and Service Quality towards Interests of Tourist Visiting in East Java Park* 3. 6(1), 95–100.
- Rachmawati, I. K., Handoko, Y., & Rachman, A. (2018). *Strategy for Improving the Competitiveness of Smes Towards Kotalama Becoming the Center of Malang Fried*. September, 171–182.
- Rachmawati, I. K., Isvandiari, A., Andini, T. D., & Hidayatullah, S. (2018). PKM. Peningkatan Usaha Jamu Saritoga Ukm “Prayogo” dan Karang Taruna “Bhakti” Dusun Lopawon Desa Kebobang Wonosari Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i2.1016>
- Sandhubaya, G., Hidayatullah, S., & Roedjinandari, N. (2021). Study of Influence of Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability on Tourist to Revisit the Beaches of Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2021.34090>
- Sandrio, L., Hidayatullah, S., Supriadi, B., & Patalo, R. G. (2020). *Effect Of Tourism Satisfaction As A Mediator Variable Of Images Of Destination And Facilities To Loyalties On Millenial Generation To Visit Bromo Tengger Semeru*. 9(05), 183–187.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Estikowati, Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari terhadap

Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*.

Septiandari, W., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Rachmadian, A., & Sutanto, D. H. (2021). *PENGARUH CITRA DESTINASI WISATA DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI PANTAI TIGA WARNA*. 15(October), 134–148.

Syarif Hidayatullah, Setiyorini, Irany Windhyastiti, I. K. R. (2020). Peran Aksesibilitas , Konektifitas , Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pengguna Angkutan Umum Melalui Kepuasan Penumpang Sebagai Variabel Mediator. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF-4)*, 2261–2274.

Wahab, S., & Yoeti, O. A. (1996). Pengertian Pariwisata. *Jurnal Saintek Perikanan*.